

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Budidaya Maggot

Black Soldier Fly atau *Hermetia Illucens* (HI) merupakan salah satu jenis lalat besar dengan warna hitam, biasanya terlihat seperti tawon. Lalat *Black Soldier Fly* ini berasal dari Amerika yang tersebar ke daerah tropis dan subtropis di dunia. Siklus hidup dari lalat *Black Soldier Fly* ini yaitu melalui lima fase pertama telur, kedua larva (maggot), ketiga prepupa, keempat pupa dan terakhir lalat dewasa yang biasanya berlangsung selama 38-41 hari. Fase telur akan menetas menjadi larva kurang lebih memerlukan waktu sekitar 4,5 hari atau 105 jam (Alizahatie, 2019). Lalat *Black Soldier Fly* memiliki waktu hidup lima hingga delapan hari setelah keluar dari pupa dan biasanya bertelur sampai 500 butir setiap ekornya (Mangisah et al., 2022).

Larva (maggot) memiliki kemampuan paling baik dalam konversi pakan yang dapat memanfaatkan berbagai macam sumber makanan salah satunya adalah berbagai bahan organik yang sudah dianggap tidak berguna, seperti sampah rumah tangga pada umumnya, sampah dapur, sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya. Berbeda dengan lalat dewasa yang sudah tidak berfungsi, karena lalat dewasa itu hanya beraktivitas untuk bereproduksi dan kawin sepanjang hidupnya. Meskipun, lalat dewasa ini tidak membutuhkan pakan sepanjang hidupnya, tetapi lalat dewasa ini membutuhkan pemberian air yang dapat memperpanjang masa hidupnya dan meningkatkan produksi telur (Achmad & Sulistyowati, 2021).

Lalat tentara hitam atau lalat *black soldier fly* merupakan salah satu lalat yang memiliki keunikan, karena lalat *black soldier fly* ini bukan termasuk lalat hama seperti yang lainnya. Lalat *black soldier fly* ini atau lebih tepatnya larva (maggot) dapat dijadikan sebagai pengurai sampah organik dan menjadi pakan ternak alternatif. Maggot merupakan organisme fase kedua dari siklus hidup lalat *black soldier fly* atau dikenal dengan nama larva. Awal mula yang merupakan telur lalat *black soldier fly* kemudian menetas menjadi maggot. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh fahmi bahwa siklus hidup lalat *black soldier* ini yaitu pertama

telur, kedua larva (maggot), ketiga prepupa, keempat pupa dan terakhir lalat dewasa (Fahmi, 2015).

Maggot ini mampu mendaur ulang sampah organik seperti kotoran hewan, sisa makanan, dan limbah pertanian yang dapat menjadikan produk bernilai tambah. Maggot atau lalat *black soldier fly* ini dalam proses budidaya diberikan pakan sampah organik rumah tangga, oleh karena itu maggot dikatakan mampu mendaur ulang sampah. Budidaya maggot ini tidak hanya bermanfaat dalam mengurangi sampah organik saja melainkan dapat menjadi bahan alternatif pakan unggas dan perikanan kemudian bekas maggot (kasgot) dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik (Mabruroh et al., 2022). Bahkan hadirnya budidaya maggot ini dapat membuka lapangan pekerjaan.

2.1.2 Kelompok Tani (Poktan)

Kelompok tani merupakan kumpulan yang bukan hanya dari petani saja melainkan kumpulan peternak dan pekebun juga yang dibuat dengan tujuan serta kepentingan yang sama, kondisi lingkungan (sumber daya, sosial dan ekonomi) yang sama, serta kekompakan untuk mengembangkan, meningkatkan usaha anggota. Sama halnya dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 67 Tahun 2016 menjelaskan bahwa kelompok tani ini merupakan kumpulan petani maupun peternak yang memiliki kepentingan yang sama guna meningkatkan usaha anggota. Jadi kelompok tani ini merupakan suatu organisasi non formal yang perkembangannya dibutuhkan dari petani, oleh petani dan untuk petani (Riani et al., 2021).

Peran dari kelompok tani ini yaitu untuk meningkatkan kerjasama para petani baik itu dalam menghadapi tantangan, ancaman, hambatan maupun gangguan-gangguan lainnya pada usaha tani tersebut. Kelompok tani ini sebuah upaya dalam pembangunan pertanian sehingga dapat menjadi tempat yang kuat bagi petani-petani di berbagai pedesaan (Zogar et al., 2022). Maka dari itu, berharap kelompok tani dapat mewujudkan pertanian lebih baik dan kesejahteraan keluarga para petani pada perkembangan kehidupannya (Nainggolan et al., 2014).

2.1.3 *Theory Planned of Behaviour*

Theory of Planned Behavior merupakan model Sikap yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1985. *Theory of Planned Behavior* (TPB) ini adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned* (TRA). Dalam *Theory of Reasoned* faktor langsung yang mempengaruhi niat perilaku yaitu Sikap terhadap perilaku dan norma Subjektif (Ajzen, 1991). Sehingga, *Theory of Reasoned* ini dikembangkan oleh Ajzen karena keterbatasan untuk menangani perilaku yang memiliki kehendak yang lengkap. Keterbatasan-keterbatasan tersebut merupakan suatu kelemahan pengukuran antara Sikap dengan perilaku sehingga menjadikan rendahnya korelasi antara Sikap dan perilaku tersebut (Ramdhani, 2011). Sikap ini diukur oleh level yang terbilang sangat umum sedangkan perilaku diukur oleh level spesifik. Maka dari itu, untuk menangani keterbatasan-keterbatasan dengan mengembangkan *Theory of Planned Behavior* guna memprediksi perilaku yang sepenuhnya dibawah kendali individu.

Theory of Planned Behavior ini didalamnya mempelajari perilaku manusia dan mencari tahu jelasnya penyebab manusia dapat memiliki perilaku tersebut. *Theory of Planned Behavior* ini terbukti bahwa memiliki validitas prediktif yang baik dalam memprediksi perilaku manusia. Setelah *Theory of Planned Behavior* ini dikembangkan telah banyak digunakan dalam berbagai bidang seperti lingkungan, perilaku sosial, perilaku konsumen dan kesehatan (Harjana, 2023). Meskipun *Theory of Planned Behavior* ini masih memiliki kekurangan yaitu seperti kurangnya perhatian terhadap faktor kontekstual dan lingkungan yang mempengaruhi perilaku.

Dalam *Theory of Planned Behavior* faktor langsung dari perilaku adalah niat untuk melakukan perilaku-perilaku tersebut. Berbeda dengan Minat, dimana minat merujuk pada keinginan atau rencana individu untuk melakukan suatu tindakan. Ini adalah konsep yang lebih umum dan mencakup aspek-aspek seperti motivasi dan keinginan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Niat lebih spesifik dan mengacu pada niat untuk melakukan tindakan tertentu dalam konteks tertentu. Niat adalah keinginan untuk melakukan tindakan yang telah diidentifikasi secara jelas. Dengan semakin besar niatnya maka semakin besar bahwa perilaku

tersebut terjadi. Diketahui dengan jelas bahwa niat merupakan faktor utama untuk mempengaruhi perilaku seseorang (Ajzen, 2020). Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Prakoso dan Fatah bahwa setiap orang dalam melakukan sesuatu tindakan maupun perilaku karena adanya memiliki niat. Dalam *Theory of Planned Behavior* bahwa niat perilaku ditentukan oleh Sikap, norma Subjektif dan Persepsi kontrol perilaku.

a) Sikap

Sikap terhadap perilaku merupakan kecenderungan untuk menanggapi hal-hal yang disukai atau yang tidak disukai pada suatu hal (Ajzen, 1991). Sikap terhadap perilaku dipandang sebagai variabel utama yang mempengaruhi suatu niat berperilaku. Ketika seseorang melihat positif suatu perbuatan, maka seseorang tersebut memiliki kehendak untuk melakukan perbuatan tertentu.

Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku (*behavioral beliefs*). Keyakinan berhubungan dengan penilaian Subjektif setiap individu terhadap lingkungan sekitarnya, pemahaman setiap individu mengenai diri dan lingkungannya (Ramdhani, 2011).

Sikap terhadap perilaku ini berfokus pada sejauh mana setiap orang memiliki keyakinan terhadap suatu perilaku dengan kerugian maupun keuntungan yang didapatkan dari tindakan tersebut. Menurut Ramdhani bahwa keyakinan berperilaku mampu memperkuat Sikap terhadap perilaku, jika hasil evaluasi yang dilakukan individu, dan data didapatkan bahwa perilaku tersebut dapat memberikan keuntungan baginya (Ramdhani, 2011).

b) Norma Subjektif

Norma Subjektif merupakan sebagai fungsi keyakinan, keyakinan seseorang atau kelompok tertentu yang menyetujui atau menolak melakukan perilaku tersebut (Sholihah & Djameludin, 2018). Sedangkan menurut Senger norma Subjektif merupakan suatu faktor sosial yang berhubungan dengan tekanan sosial untuk melakukan atau tidaknya melakukan perilaku (Senger et al., 2017). Selain itu, norma Subjektif adalah Persepsi individu pada harapan dari orang lain yang memiliki pengaruh dalam kehidupannya mengenai dilakukan atau tidaknya perilaku tersebut (Ramdhani, 2011). Faktor ini berkaitan dengan pandangan

seseorang yang dapat mempengaruhi keputusan individu. Kesadaran seseorang terhadap norma Subjektif di lingkungannya dapat menjadi pengaruh perilaku seseorang (Prayitno & Virianita, 2020).

Norma Subjektif ini adalah keyakinan individu dari Persepsi pihak lain terhadap perilaku yang berkaitan dengan individu (Fuady et al., 2020). Keinginan bisa dianggap sebagai suatu permintaan, yang kemudian membentuk aturan-aturan Subjektif yang mendorong untuk mematuhi permintaan tersebut, baik untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu (Ramdhani, 2011). Norma Subjektif memiliki dua komponen, yakni keyakinan tentang apa yang diharapkan oleh orang lain secara normatif atau kepercayaan normatif, serta dorongan untuk memenuhi harapan tersebut atau motivasi untuk mematuhi (Jannah, 2018). Kedua hal tersebut yaitu kepercayaan normatif (*normative belief*) dan motivasi mematuhi (*motivation to comply*) dapat membangun norma Subjektif (*Subjektif norm*).

c) Persepsi Kontrol Perilaku

Persepsi kontrol perilaku mencakup keyakinan individu terkait ketersediaan peluang dan sumber daya yang diperlukan (Ajzen, 1991). Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi ini meliputi keyakinan individu terhadap ketersediaan sumber daya seperti kemampuan, kesesuaian, perlengkapan, dan peluang yang dapat menghalangi atau mendorong perilaku yang diprediksi, serta seberapa besar peran sumber daya tersebut dalam mewujudkan perilaku tersebut. Individu dengan Persepsi kontrol yang kuat akan terus berupaya untuk berhasil karena yakin bahwa peluang dan sumber daya yang ada dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi (Ramdhani, 2011). Persepsi kontrol perilaku ini terdiri dari dua aspek yaitu seberapa besar kendali seseorang mampu dalam melakukan suatu hal dan seberapa percaya dirinya seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Jannah, 2018)

d) Niat

Niat merupakan suatu yang dimiliki setiap individu untuk melakukan tindakan tertentu. Sama halnya yang diungkapkan oleh ramadhani bahwa niat ini merupakan suatu keinginan individu untuk terus melakukan suatu perilaku (Ramdhani, 2011). Sedangkan menurut Dika niat ini merupakan prediktor terdekat

dari suatu perilaku (Dika et al., 2018). Niat ini dipengaruhi oleh norma Subjektif, Sikap, dan Persepsi kontrol perilaku (Senger et al., 2017).

Apabila ketiga faktor tersebut kuat maka akan semakin kuat niat untuk memperkirakan perilaku tertentu. Pentingnya Sikap terhadap perilaku, norma Subjektif, dan Persepsi kontrol perilaku dalam memperkirakan niat akan berbeda dengan berdasarkan perilaku dan situasi (Prayitno & Virianita, 2020). Sehingga pertanyaan dimana akan dilakukan, kapan akan dilakukan dan bagaimana akan dilakukannya niat tersebut akan menambah bahwa niat tersebut akan berubah menjadi sebuah perilaku. Sebuah perilaku seseorang untuk dilakukan atau tidak dilakukan dapat diukur melalui niat.

2.1.4 Niat Budidaya

Niat merupakan suatu keinginan individu untuk terus melakukan suatu perilaku (Ramdhani, 2011). Niat ini sesuatu yang ada pada suatu individu untuk melakukan tindakan tertentu. Sedangkan budidaya merupakan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya baik itu dari hewani maupun nabati, pemanfaatan teknologi, modal dan lainnya yang dilakukan oleh manusia sehingga menghasilkan suatu produk yang bermanfaat (Mulyanti & Supandi, 2022)

Niat budidaya merupakan inti dari motivasi untuk memulai, mempertahankan, mengembangkan suatu usaha budidaya. Niat budidaya mencakup dorongan kuat untuk mengimplementasikan minat melalui kegiatan pertanian, peternakan maupun jenis budidaya lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi niat budidaya sangat beragam mulai dari faktor ekonomi, faktor lingkungan adanya lahan dan sumber daya alam lainnya yang memadai. Faktor selanjutnya seperti adanya dukungan sosial baik itu dari keluarga, kerabat, komunitas dan yang lainnya. Hal tersebut dapat menjadi peran penting dalam menciptakan niat budidaya seseorang, sama seperti yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) bahwa setiap individu melakukan tindakan yaitu didasari oleh Sikap, norma Subjektif dan Persepsi kontrol perilaku.

2.1.5 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Regresi

berganda ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Wisudaningsi et al., 2019). Regresi linear berganda ini dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan (Purwadi et al., 2019). Tujuan dari regresi linear berganda yaitu untuk memahami seberapa baik variabel bebas menjelaskan variasi dalam variabel terikat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Alif Waluyo, Fahri Ali Ahzar, Yulfan Arif Nurohman, Rina Sari Qurniawati, 2023. Theory Planned Behavior Dalam Menganalisis Niat Petani Melakukan Pembiayaan Alsintan Melalui Bank Syariah (Waluyo et al., 2023).	Persamaan: Menggunakan <i>Theory of Planned Behaviour</i> (TPB), menggunakan metode survey, kuesioner, skala Likert dan analisis data menggunakan regresi berganda dengan SPSS. Perbedaan: Variabel penelitian, hasil penelitian, niat pembiayaan alsintan, dan metode penelitian (<i>mix method</i>).	Sikap, norma subyektif atau norma yang dianut oleh petani dan Persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat petani untuk melakukan pembiayaan alsintan di Bank Syariah.
2.	Adi Nugroho, Ahdia Fikri Maulana, Singgih Utomo, Silvi Nur Oktalina, Prasetyo Nugroho, Wiyono, 2021. Hubungan Sikap, Norma Subyektif dan Persepsi Kendali Perilaku Terhadap Niat KTH Dalam Budidaya Tanaman Energi di Yogyakarta (Nugroho et al., 2021).	Persamaan: Menggunakan <i>Theory of Planned Behaviour</i> (TPB), menggunakan metode survey, kuesioner, skala Likert dan analisis data menggunakan SPSS. Perbedaan: Subjek penelitian, niat KTH dalam budidaya tanaman energi.	Sikap, norma subyektif dan Persepsi kendali perilaku Kelompok Tani Hutan (KTH) secara signifikan berpengaruh positif terhadap niat Kelompok Tani Hutan (KTH) dalam membudidayakan tanaman energi.
3.	Reni Dwi Astuti, Utaminingsih Linarti 2018. Analisis Pengaruh Faktor Dalam TPB dan Outcome Terhadap Niat Warga Bergabung di Bank Sampah (Studi Kasus di Kota Yogyakarta) (Astuti & Linarti, 2018)	Persamaan: Menggunakan <i>Theory of Planned Behaviour</i> (TPB), menggunakan metode survey, kuesioner, skala Likert dan analisis data menggunakan regresi berganda dengan SPSS. Perbedaan: Subjek penelitian, variabel <i>outcome</i> , dan hasil penelitian.	Sikap dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat warga bergabung di bank sampah. Namun, norma Subjektif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat warga bergabung di bank sampah.

No	Judul dan Peneliti	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
4.	Bebby Chrysanthini, Ujang Sumarwan, Amzul Rifin 2017. Preferensi Konsumen terhadap Produk Sayuran Organik (Studi Kasus Konsumen UD Fabela-Myfarm) di Bogor Jawa Barat (Chrysanthini et al., 2017).	Persamaan: Menggunakan <i>Theory of Planned Behaviour</i> (TPB), menggunakan metode survey, kuesioner, skala Likert dan analisis data menggunakan regresi berganda dengan SPSS. Perbedaan: Subjek penelitian, preferensi konsumen, dan hasil penelitian	Norma subyektif, Persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat beli sayuran organik, sedangkan Sikap tidak berpengaruh terhadap niat beli sayuran organik.
5	Ikhsan Fuady, Ditha Prasanti, Sri Seti Indriani 2020. Penerapan Teori Plan Behavior: Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Fuady et al., 2020)	Persamaan: Menggunakan <i>Theory of Planned Behaviour</i> (TPB), menggunakan metode survey, kuesioner, skala Likert dan analisis data menggunakan regresi berganda dengan SPSS. Perbedaan: Subjek penelitian, metode sampling.	Sikap, norma Subjektif berpengaruh positif terhadap niat intensi masyarakat dalam berperilaku hidup sehat dan bersih sedangkan Persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh positif terhadap niat intensi masyarakat dalam berperilaku hidup sehat dan bersih.

2.3 Kerangka Pemikiran

Permasalahan sampah yang semakin meningkat perlu sekali pengolahan sampah dengan memanfaatkan teknologi yang tepat bertujuan agar dalam pengolahan sampah tersebut tidak menghasilkan sampah kembali. Salah satunya yaitu memanfaatkan lalat *Black Soldier Fly* dengan menerapkan teknologi biokonversi menggunakan larva maggot. Solusi tersebut biasa dikenal dengan nama budidaya maggot, budidaya maggot ini tidak hanya bermanfaat sebagai pengurai sampah organik saja melainkan dapat dijadikan sebagai pakan alternatif ternak unggas yang dapat menghasilkan potensi nilai ekonomis cukup tinggi.

Kelurahan Kawalu terdapat 12 kelompok tani, namun hanya satu kelompok yang sudah menjalankan budidaya maggot sehingga limbah rumah tangga belum tertangani dengan optimal. Oleh karena itu, harus banyak kelompok untuk menjalankan budidaya maggot supaya pengolahan sampah organik semakin

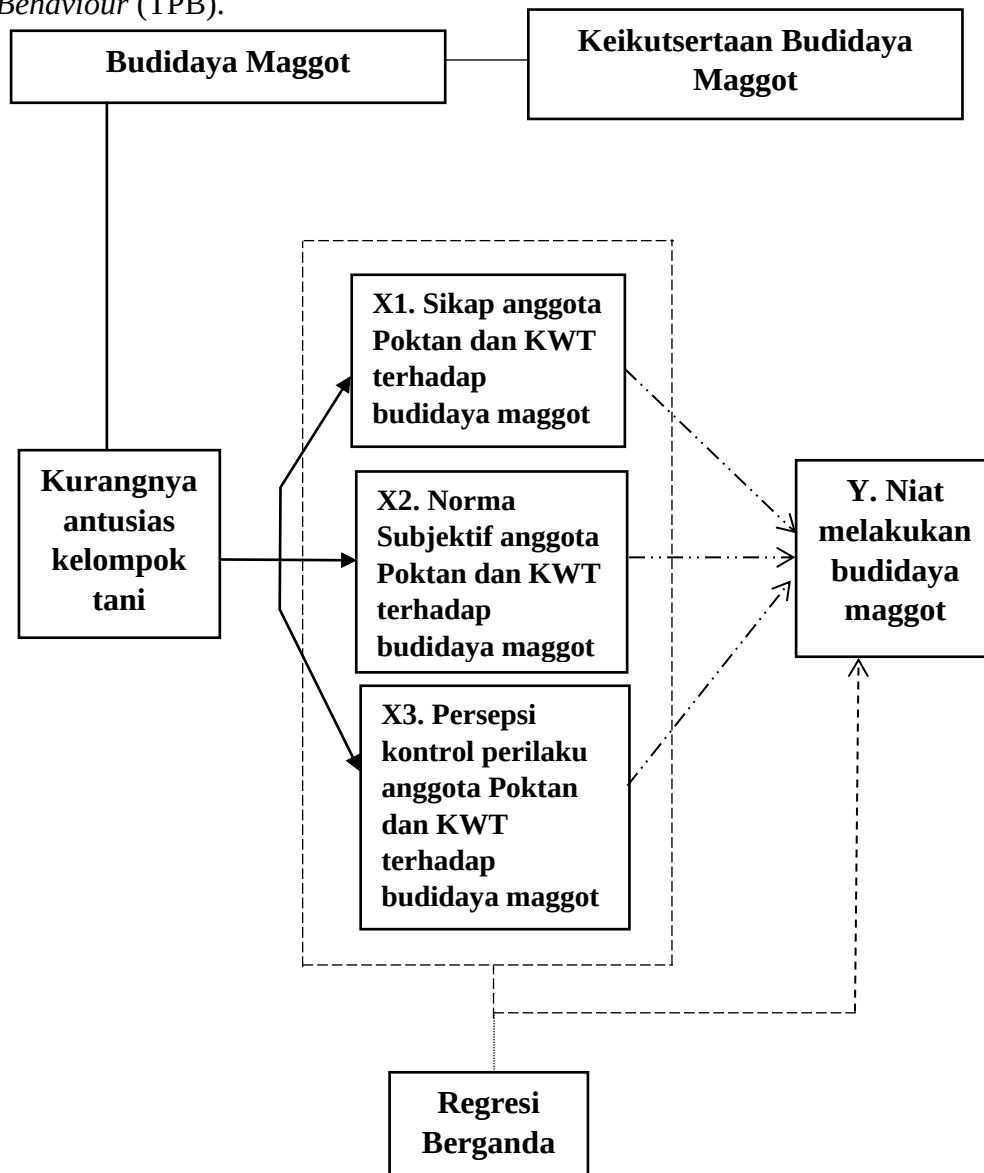
optimal, tetapi membutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai niat anggota kelompok untuk membudidayakan maggot.

Hal tersebut berkaitan dengan perilaku individu yang dipengaruhi oleh niat. Sama halnya yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein bahwa niat merupakan komponen yang ada dalam diri mengacu pada keinginan untuk melakukan suatu tindakan. Perilaku kelompok tani (Poktan) di Kelurahan Karanganyar Kota Tasikmalaya untuk melakukan budidaya maggot dapat dianalisis menggunakan *Theory Planned of Behaviour* (TPB). *Theory Planned of Behaviour* (TPB) ini merupakan kerangka yang dapat melihat cara berpikir individu sehingga timbul niat berperilaku dengan tiga faktor yaitu Sikap dalam melakukan budidaya maggot, tekanan sosial yang dirasakan oleh kelompok tani disebut dengan norma Subjektif, dan Persepsi anggota kelompok tani mengenai kemampuannya untuk melakukan budidaya maggot disebut sebagai Persepsi kontrol perilaku.

Sikap dalam *Theory Planned of Behaviour* (TPB) merupakan tingkat penilaian baik positif maupun negatifnya seseorang terhadap perilaku tertentu. Menurut Fishbein dan Ajzen dalam melakukan Sikap didorong oleh faktor kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*) dan evaluasi hasil (*outcome evaluation*). Selanjutnya, norma Subjektif melakukan budidaya maggot maksudnya pandangan individu mengenai tekanan sosial untuk melakukan budidaya maggot. Norma Subjektif dipengaruhi kepercayaan normatif (*normative beliefs*) dan mematuhi motivasi (*motivation to comply*).

Terakhir yaitu Persepsi kontrol perilaku dalam melakukan budidaya maggot, diartikan sebagai pandangan individu baik itu mengenai kemudahan maupun kesulitan untuk melakukan budidaya maggot. Kontrol perilaku dipengaruhi oleh keyakinan pengendalian (*control beliefs*) hasil evaluasi dari pengalaman pribadi yang dapat mempengaruhi kepercayaan anggota sehingga mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan anggota untuk berperilaku. Kemudian kekuatan faktor pengendalian (*power of control*) merupakan kekuatan anggota kelompok tani terhadap faktor yang mendorong anggota untuk melakukan perilaku tersebut.

Ketiga faktor tersebut merupakan faktor utama dalam menentukan niat untuk melakukan budidaya maggot sehingga niat tersebut dapat di transformasikan kedalam bentuk suatu perilaku. Hal tersebut perlu diteliti lebih lanjut untuk mendukung pertanyaan tersebut, maka penulis mengusulkan alur pendekatan masalah sebagai berikut berdasarkan kerangka *Theory Planned of Behaviour* (TPB).



Gambar 1. Alur Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- · · · · · → : Alur penelitian parsial
- - - - - → : Alur penelitian simultan
- · · · · : Alat Analisis

2.4 Hipotesis

Berdasarkan alur kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian niat melakukan budidaya maggot dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior*, yaitu sebagai berikut:

Diduga Sikap, norma Subjektif, kontrol perilaku berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap niat anggota untuk melakukan budidaya maggot.